

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, dan Bentuk Penelitian

Metodelogi penelitian merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk mencari, mengembangkan dan memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti agar penelitian dapat dilakukan dengan baik dan terarah. Metode, bentuk dan rancangan penelitian saling berkaitan penggunaanya ketika melakukan suatu penelitian.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2017:6) "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada giliranya dapat digunakan untuk memahami memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan". Menurut Nana (2017:52) mengatakan bahwa metode penelitian adalah serangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasarkan pada asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Penentuan metode dalam sebuah penelitian merupakan langkah-langkah yang sangat penting karena metode dapat menentukan salah benarnya dan berhasil tidaknya proses penelitian. Sugiyono (2017:8) "metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif dapat melukiskan atau menggambarkan objek yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2017:53), metode deskriptif didefinisikan sebagai berikut: “Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nawawi (2015:67) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek atau subjek yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Peneliti memilih metode deskriptif karena metode ini memiliki prosedur pemecahan masalah yang perlu diselidiki dengan cara menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai “keterampilan menulis argumentasi pada siswa dengan menggunakan metode *think talk write*.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interrelationship studies*, dengan cara *correlation studies*. Bentuk ini digunakan karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) yaitu, metode pembelajaran *think talk write* dengan variabel terikat (Y) yaitu, keterampilan menulis argumentasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Studi Korelasi (*Correlation Studies*).

Darmadi (2014:206) mengemukakan bahwa "penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna untuk mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel tersebut". Alasan penggunaan bentuk penelitian studi korelasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara metode *think talk write* dengan keterampilan menulis argumentasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi objek dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017 :117) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan". Nanang Martono (2015:370) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan subjek dari suatu penelitian adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 1 Marau yang berjumlah 102 orang.

Tabel 3.1
Distribusi populasi penelitian

| No | Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
|----|------------|---------------|-----------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | XI IPS I | 12 orang | 22 orang | 34 orang |
| 2. | XI IPS II | 14 orang | 17 orang | 31 orang |
| 3. | XI MIPA I | 6 orang | 16 orang | 22 orang |
| 4. | XI MIPA II | 3 orang | 12 orang | 15 orang |
| 5. | | Total | | 102 orang |

Sumber : SMA Negeri 1 Marau

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:118) "sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut". Nawawi (2015:153) mengemukakan bahwa "sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari total populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau starata yang ada dalam populasi. Cara ini digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen. Beberapa cara dalam menggunakan *random sampling* yaitu cara undian, cara ordinal dan cara randomisasi dari tabel bilangan random (Zuldafril 2016 :82).

Peneliti menggunakan teknik *random sampling* dengan cara undian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buatlah daftar nama yang berisi subjek, objek, peristiwa atau kelompok yang ada di dalam popolasi.
- 2) Berilah kode-kode yang berwujud angka untuk setiap subjek, objek, gejala, peristiwa atau kelompok yang ada di poin nomor satu.
- 3) Tulislah kode-kode tersebut dalam sebuah kertas kecil.
- 4) Gulunglah masing-masing kertas tersebut menjadi gulungan kecil.
- 5) Masukkan semua gulungan kertas tersebut kedalam kotak, botol atau kaleng yang tertutup.
- 6) Acak atau kocoklah kotak, botol atau kaleng yang berisi gulungan kertas tersebut.
- 7) Ambil salah satu gulungan kertas yang ada di kotak tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *random sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan cara mengacak populasi baik individu atau secara kelompok. Sampel dari penelitian ini diambil satu kelas dari jumlah seluruh kelas. Adapun kelas yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI MIPA II dengan jumlah sampel sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Tabel 3.2
Distribusi sampel penelitian

| No | Kelas | Sampel Siswa | | |
|----|------------|--------------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total |
| 1. | XI MIPA II | 3 Orang | 12 Orang | 15 |

Sumber : (SMA Negeri 1 Marau)

Pada tabel distribusi di atas adalah seluruh sampel yang akan disebarluaskan angket metode *think talk write* dan tes keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI MIPA II SMA Negeri 1 Marau terdiri dari 3 laki-laki dan 12 perempuan.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik dan alat pengumpul data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan oleh peneliti. Teknik dan alat pengumpul data harus dilakukan secara sistematis dan terarah sesuai dengan masalah penelitian. Pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang tepat perlu diperhatikan agar dapat membantu pencapaian hasil yang benar.

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah tata cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang menunjang dalam sebuah penelitian. Data yang diperoleh harus data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Menurut Sugiyono (2017:) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan.

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah untuk mengumpulkan data secara mudah menggunakan waktu yang efisien untuk menjangkau responden dengan jumlah banyak. Zuldafril (2016:39) mengemukakan bahwa "teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak langsung berhadapan dengan subjek peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan harus diisi oleh subjek penelitian atau responden". Menurut Nawawi (2015:101) mengemukakan bahwa "teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan penelitian".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik pengumpulan data secara tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung karena pengumpulan data dapat dilakukan dengan waktu singkat. Pengisianya dapat dilakukan dikelas, siswa dapat menjawab sesuai dengan keadaan tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran. Nawawi (2015:101) mengemukakan bahwa "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu sebagai satuan ukur yang relevan". Teknik pengukuran teknik yang umumnya berbentuk tes dan dipergunakan untuk memperoleh data tentang aspek yang dapat mengukur hasil belajar. Tes yang digunakan berupa soal esai mengenai keterampilan menulis paragraf argumentasi. Teknik pengukuran dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan menulis argumentasi menggunakan metode *think talk write*.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif dan menghasilkan data yang berbentuk angka-angka. Teknik ini digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah kedua serta melihat dan mengukur kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marau

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter merupakan teknik mengumpulkan data dengan menganalisa dokumen atau catatan. Peneliti mengumpulkan sesuatu berupa dokumen-dokumen, buku-buku, foto-foto dan lain sebagainya yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Menurut pendapat Nawawi (2015:101) mengemukakan bahwa "teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data untuk

mendapatkan data dan informasi melalui dokumen-dokumen, buku-buku dan foto-foto yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan segala sesuatu yang berupa dokumen, buku-buku, foto-foto, dan lain sebagainya yang dijadikan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data dapat memudahkan peneliti memperoleh data dilapangan. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket (kuesioner) dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk di jawab.

Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Nawawi (2015:124) "kuesioner (angket) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden". Penelitian ini menggunakan angket skala likert dan dengan bentuk *checklist*. Bentuk *checklist* ini meminta responden untuk memilih dan mencentang salah satu jawaban dari sekian banyak alternatif yang telah disediakan.

Responden memberikan tanda (✓) pada alternatif jawaban yang menurutnya paling cocok atau sesuai, responden yang akan diberi angket adalah seluruh siswa kelas XI MIPA II SMA Negeri 1 Marau. Adapun pilihan yang akan diberikan dengan skor sebagai berikut:

- a) Alternatif jawaban sangat setuju (SS) skor 5
- b) Alternatif jawaban setuju (ST) skor 4
- c) Alternatif jawaban ragu-ragu (RR) skor 3
- d) Alternatif jawaban tidak setuju (TS) skor 2

e) Alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) skor 1

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa angket adalah pengumpulan data atau informasi dalam penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis dan dijawab menggunakan tanda oleh responden yang berkaitan dengan metode *think talk write*. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai responden siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marau yang dapat dilihat di bagian lampiran pada halaman 90.

b. Tes Kemampuan Menulis Argumentasi

Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Menurut Setiani dan Priansa (2018:112) "tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan dan isian". Sedangkan menurut Suwandi (2018:49) menyatakan bahwa "tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang diberi tes".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa yang digunakan untuk mengukur keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Seperti yang ada di dalam penelitian ini tes yang digunakan berbentuk esai yang dapat dilihat pada bagian lampiran XII di halaman 104, sehingga siswa dapat menjawab sesuai kualitas proses dan cara berpikir perserta didik, sehingga data yang diambil dari siswa benar-benar mempunyai kualitas yang bagus yang tidak semata-mata mengingat dan memahami saja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpul data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Menurut Sugiyono (2017: 240) dokumentasi adalah "Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya dalam bentuk tulisan, gambar atau

karya-karya monumental dari seseorang. Dokumenter yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain". Sedangkan Arikunto (2018:274) menyatakan "teknik pengumpul data dengan cara dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dokumentasi adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mencari data-data berupa catatan-catatan penting. Dokumen dalam penelitian ini adalah pengumpulan data tentang dokumen-dokumen terkait dengan masalah penelitian. Dokumen yang berkaitan dalam penelitian ini misalnya Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai siswa dan gambar visual berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat di bagian lampiran. Data-data dokumen yang telah terkumpul selanjutnya akan dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada. Dokumen ini sebagai penunjang dalam pengolahan data penelitian.

D. Uji Keabsahan Instrumen

Uji keabsahan instrumen dalam penelitian adalah tahapan-tahapan dalam penelitian memvalidasi instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data dengan tujuan agar menghasilkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

1. Validitas

Validitas menunjukkan ke arah kelayakan sebuah tes. Menurut Sugiyono (2021:176) menyatakan bahwa validitas untuk mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Dapat disimpulkan bahwa validitas adalah ketepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Sugiyono (2021:184) menyatakan

bahwa validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas eksternal atau empirik. Validitas ini sering dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang dikenal dengan analisis korelasi.

Angket penelitian uji coba variabel X metode *think talk write* terdiri dari 20 soal. Dalam penelitian ini validitas dilakukan oleh 15 responden siswa kelas XI MIPA II SMA Negeri 1 Marau . Selanjutnya perhitungan validasi angket uji coba dan didapatkan hasil 15 soal valid dan 5 soal tidak valid yaitu nomor soal 6, 11, 16, 18, dan 19. Perhitungan dimulai untuk melihat jawaban siswa dari soal nomor 1 sampai 20, selanjutkan dijumlahkan dan melakukan perhitungan untuk mencari rhitung atau valid tidaknya dengan menggunakan rumus. Jika telah didapatkan hasil rhitung dan jika hasil rhitung lebih besar dari r tabel maka soal itu dapat dikatakan valid, dan jika sebaliknya jika total rhitung lebih kecil dari r tabel maka soal itu dapat dikatakan tidak valid. Hasil dari perhitungan validasi angket uji coba dapat dilihat dibagian lampiran VI pada halaman 87.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat dimana instrumen yang digunakan memiliki hasil yang sama, selalu konsisten apabila digunakan berkali-kali. Menurut Sugiyono (2017 :178). Menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan perhitungan menggunakan *microsof excel* yang dapat dilihat pada bagian lampiran VI halaman 87. Jika koefisiensi alpha lebih besar daripada 0.70 maka dinyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian reliabel. Dapat disimpulkan bahwa

reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu pengukuran yang dilakukan dalam penelitian.

Dalam hal ini untuk mencari reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronback* Sugiyono (2017: 139) rumus *Alpha Cronback*, yaitu sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya butir soal

s_i^2 = varians skor total ke I

s_t^2 = varians skor total

Kriteria reliabilitas yang digunakan sebagai berikut :

$0,90 \leq r \leq 1,00$ = Sangat tinggi

$0,70 \leq r \leq 0,90$ = Tinggi

$0,40 \leq r \leq 0,70$ = Cukup

$0,20 \leq r \leq 0,40$ = Rendah

$r < 0,20$ = Sangat rendah

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan suatu penelitian. Langkah tersebut setidaknya terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup. Ketiga tahap tersebut diuraikan seperti di bawah ini.

1. Persiapan

Tahap persiapan awal dari sebelum memulai penelitian, maka diperlukan persiapan. Persiapan itu terdiri dari surat-menyurat izin penelitian dan instrumen penelitian yang terdiri dari angket, soal tes dan pedoman penelitian yang kemudian disebarluaskan pada responden yang telah ditentukan. Untuk pembuatan angket dan soal tes diawali dengan kisi-kisi. Sebelum peneliti mengadakan konsultasi instrumen penelitian

pada dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua sebagai dasar pembuatan pertanyaan dalam angket dan tes yang akan disebarluaskan kepada sejumlah responden dalam penelitian ini, khususnya siswa kelas XI MIPA II SMA Negeri 1 Marau.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari semua tahap, karena dalam pelaksanaan inilah akan terlihat bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Melapor kepada Kepala SMA Negeri 1 Marau memulai penelitian.
- b. Melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Marau. Mengenai pembelajaran yang pernah diterapkan di kelas mengenai penguasaan Bahasa Indonesia dan keterampilan menulis siswa serta pembelajaran mengenai teks argumentasi yang pernah diajarkan.
- c. Menyebar angket kepada siswa kelas XI MIPA II SMA Negeri 1 Marau, serta menjelaskan tata cara pengisian angket agar data yang diterima dapat diolah. Pembatasan waktu pengisian angket kepada responden selama 2 hari dan kemudian peneliti melakukan pengambilan angket yang sudah diisi oleh responden.
- d. Pengambilan angket yang telah disebarluaskan dan mengecek kembali kelengkapannya. Angket yang dapat diolah adalah angket yang memenuhi kriteria sebagai berikut.
- e. Seluruh angket yang disediakan seluruhnya diisi oleh responden dengan memilih alternative jawaban yang disediakan.
- f. Angket yang tidak memiliki jawaban atau terdapat jawaban lebih dari satu alternative akan dinyatakan batal atau tidak dapat diolah.

Pemberian tes kepada peserta didik.

- 1). Pemberian tes yaitu pada siswa kelas XI MIPA II SMA Negeri 1 Marau, dimana tes berupa esai perintah untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai beberapa aspek pada paragraf argumentasi.

- 2). Peneliti memberikan waktu pengisian berdasarkan jam pelajaran bahasa Indonesia atas izin dari guru mata pelajaran.
- 3) Peneliti mengambil hasil tes yang telah dikumpulkan setelah waktu yang ditentukan.
- 4) Peneliti mengolah hasil tes yang diberikan sebagai data penelitian.

3. Penutup

Pada tahap akhir penelitian ini, peneliti mengumpulkan semua dokumen-dokumen untuk melakukan pengolahan dan analisis hasil penelitian. Setelah itu peneliti dapat memberikan verifikasi serta kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Adapun perincian kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai.
- b. Mengklasifikasikan lembar angket dan tes keterampilan menulis argumentasi mengenai aspek pada paragraf argumentasi.
- c. Menyimpulkan. Hasil pengelolahan data sebagai jawaban dari masalah.
- d. Menyusun laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian korelasi ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis. Menurut Sugiyono (2017:335) menyatakan bahwa: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian ini, adapun langkah perhitungan statistik untuk menganalisis data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Rumus *mean*

Rumus mean digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yang bertujuan untuk melihat kecenderungan data pada masing-masing variabel. Maka setiap variabel yang akan diteliti akan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Winarsunu (2017:28)

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

X n = Nilai X ke 1 sampai ke n

n = Jumlah individu

Persamaan rata rata di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan nilai rata-rata kelompok tersebut. Rumus di atas digunakan untuk mencari nilai rata-rata yang dicari dari rumus tersebut untuk melihat Bagaimakah Penggunaan Metode *Think Talk Write* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Marau dan Bagaimakah Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Marau.

Tabel 3.3
Tingkat Hasil Penelitian

| Presentase (%) | Tingkat Kemampuan |
|----------------|-------------------|
| 0-25% | Sangat Tidak Baik |
| 26-50% | Kurang Baik |
| 51-75% | Cukup Baik |
| 76-100% | Sangat Baik |

Sumber Data : *Noprinda(2019)*

2. Untuk menjawab masalah nomor 3 digunakan rumusan masalah korelasi *product moment* menurut sugiyono (2017: 216) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma_{xy} - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2)(N(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah subjek

X : Angka mentah untuk variabel X

Y : Angka mentah untuk variabel Y

Σx^2 : Jumlah variabel X dikuadratkan

Σy^2 : Jumlah variabel Y dikuadratkan

Tabel 3.4
Klasifikasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat kuat |

Sumber Data : *Statistik untuk penelitian* (Sugiyono, 2017:248)